BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Disetiap tempat atau kota pasti memiliki sejarah tersendiri tentang tempat atau kota tersebut. Sejarah tersebut di abadikan di dalam museum. Kota Palembang memiliki museum tentang sejarah kebudayaannya. Sejarah tersebut diabadikan didalam museum yang bernama Sultan Mahmud Baddarudin II.

Kata museum berasal dari bahasa Yunani yaitu *mouseion* yang berarti tempat para muse. *Muse* adalah sembilan anak wanita Dewa Zeus yang memberikan inspirasi pada seniman. Yang kemudian *mouseion* tersebut dijadikan nama kuil tempat memuja dewi-dewi tersebut. Pada perkembangannya, *mouseion* dipakai sebagai tempat penyimpanan hadiah dan persembahan untuk dewa dari para umat. (Encarta Researcher, 2003)

Menurut Internalional Council of Museum (ICOM) museum adalah suatu lembaga yang memelihara dan memamerkan kumpulan benda-benda koleksi yang bernilai budaya dan ilmiah untuk tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan. Peranan museum yang utama adalah menyajikan koleksinya kepada masyarakat untuk membantu pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan rasa senangnya. (Douglas dalam Desintha, 2002 ; 7)

Peninggalan sejarah merupakan kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Adanya peninggalan sejarah, bangsa Indonesia dapat belajar dari kekayaan budaya masa lalu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada saat ini dan masa yang akan datang. Pemerintah menyadari bahwa peninggalan sejarah merupakan warisan budaya yang memiliki nilai historis yang harus dijaga dan dilestarikan agar nilai-nilai leluhur bangsa Indonesia tetap terpelihara. Salah satu peninggalan bersejarah yang yang perlu diperhatikan oleh masyarakat yaitu Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

Menurut data dari hasil wawancara dan juga obsevasi langsung oleh penulis, kurangnya media informasi mengenai museum tersebut berdampak terhadap sikap

masyarakat sekitar maupun pengunjung untuk menjaga kelestarian dan kebersihan disekitar museum Sultan Mahmud Badaruddin II. Hal ini juga disebabkan karena pemerintah dan pengelola Museum Sultan Mahmud Badaruddin II tidak terlalu fokus terhadap promosi yang baik dan lengkap untuk museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang ada dan telah dijelaskan di latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Untuk membantu wisatawan atau pengunjung agar lebih mudah mencari informasi fasilitas yang ada dilingkungan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.
- Kurangnya pengetahuan wisatawan atau pengunjung tentang informasi yang ada di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

- Media informasi apakah yang dapat membantu masyarakat Palembang agar mereka mengetahui tentang sejarah museum Sultan Mahmud Badaruddin II dan peninggalan-peninggalan yang berada di dalam museum?
- Bagaimanakah caranya agar wisatawan dapat mengetahui informasi yang ada di lingkungan museum Sultan Mahmud Badaruddin II?

I.4 Batasan Masalah

Dalam perancangan ini, penelitian permasalahan pada :

- Perancangan yang dibatasi pada museum Sultan Mahmud Badaruddin II yang memiliki artefak-artefak didalam museum ini, agar informasi yang disampaikan ke masyarakat Palembang lebih menarik.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan manfaat perancangan media informasi ini adalah untuk memperkenalkan dan menambah pengetahuan mengenai kebudayaan lokal,

khususnya tentang sejarah Kota Palembang beserta peninggalan-peninggalan yang terdapat didalam museum Sultan Mahmud Badaruddin II yang merupakan bagian dari nilai-nilai sejarah bangsa Indonesia kepada masyarakat, agar pengetahuan tentang kebudayaan lokal tidak hilang. Adanya informasi untuk masyarakat, maka akan sangat berpengaruh juga terhadap sikap masyarakat dalam menjaga kelestarian dan kebersihan di sekitar museum, karena mereka telah mengetahui betapa tingginya nilai sejarah yang ada disekitar mereka.